

**PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA)  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2018-2022**

*THE EFFECT OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) AND MARKET VALUE ADDED (MVA) ON  
STOCK RETURNS IN AUTOMOTIVE AND COMPONENT SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON  
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2018-2022*

Oleh:

**Febriane Rumimpunu<sup>1</sup>**

**Ivonne S. Saerang<sup>2</sup>**

**Agus S. Soegoto<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail:

[febrianerumimpunu062@student.unsrat.ac.id](mailto:febrianerumimpunu062@student.unsrat.ac.id)

[ivonnesaerang@yahoo.com](mailto:ivonnesaerang@yahoo.com)

[agus.soegoto@yahoo.com](mailto:agus.soegoto@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS 27 untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Return Saham. Secara parsial Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

**Kata Kunci:** EVA, MVA, Return Saham

**Abstract:** This study aims to determine the effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Stock Returns in Automotive Sub-Sector Companies and Components Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. The sampling method used the Purposive Sampling method so that 16 companies were obtained. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS 27 to process data. The results of this study indicate that simultaneously Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) affect Stock Returns. Partially, Economic Value Added (EVA) has a significant effect on Stock Returns while Market Value Added (MVA) has no significant effect on Stock Returns.

**Keywords:** EVA, MVA, Return Saham

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap bisnis memiliki tujuannya sendiri untuk dipenuhi. Namun, tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan menguntungkan pemegang sahamnya. Tujuan ini memastikan bahwa sumber daya perusahaan yang terbatas dialokasikan dengan bijak dan membantu bisnis secara ekonomis. Bisnis juga mengantisipasi menerima bantuan keuangan untuk operasinya dari mitra luar untuk mencapai targetnya. Kreditor dan investor termasuk dalam kategori pihak eksternal yang bersangkutan, dan mereka juga mengantisipasi umpan balik dari bisnis. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi

yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan saat memutuskan apakah akan berinvestasi pada sahamnya. Berbagai rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis akun keuangan dan menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas adalah beberapa dari rasio keuangan ini. Walaupun analisis rasio keuangan digunakan oleh pelaku bisnis untuk berbagai maksud dan tujuan dalam pengambilan keputusan, bukan berarti rasio keuangan dapat sepenuhnya menjamin kondisi dan situasi keuangan yang sebenarnya. Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan lain, seperti mengabaikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan hanya berfokus pada biaya modal, sehingga tidak mungkin untuk menentukan apakah perusahaan telah menciptakan nilai tambah atau tidak.

Untuk mengatasi kekurangan rasio keuangan sebelumnya, Stern dan Stewart, pendiri bisnis konsultasi Stern Stewart & Company di Amerika Serikat, menciptakan konsep Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada tahun 1989. Menurut Hanafi (2005) Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun. Menurut (Sartono, 2001), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham di maksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut Market Value Added (MVA).

Konsep ini berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur kinerja keuangan dan pasar. Tujuan investor pasar modal adalah untuk menghasilkan pendapatan atau pengembalian dalam jangka panjang dan pendek. Return adalah keuntungan yang diterima investor sebagai akibat dari tindakan investasinya. Pengembalian yang diproyeksikan pemegang saham biasanya terdiri dari dua elemen: hasil dividen dan keuntungan modal (atau kerugian). Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan harus dikaitkan dengan pengembalian yang diterima pemegang saham jika tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) harus mempengaruhi kekayaan pemegang saham perusahaan sebagai tolok ukur kinerja yang kuat, selain tolok ukur kinerja lainnya (Kartini dan Hermawan, 2008).

Konsep economic value added (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham). Penggunaan EVA dapat dijadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut (Gulo dan Erwmawati, 2011). Pengukuran kinerja keuangan yang lain untuk mengatasi kelemahan analisis rasio keuangan selain EVA juga dapat diukur dengan Market Value Added (MVA), metode ini dihitung berdasarkan nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Pengukuran kinerja menggunakan EVA berfokus pada periode jangka pendek, maka pengukuran kinerja menggunakan MVA berfokus pada periode jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA) terhadap Return saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Menurut (Sudana, 2011), bahwa manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Menurut Margaretha (2014) mengemukakan bahwa "Proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh cash flow yang potensial yang dihasilkan dari asset tadi". Sedangkan menurut Fahmi (2015), mengemukakan bahwa: "Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan

memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

### **Return Saham**

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011). Tandililin (2017) menyatakan bahwa return adalah faktor yang dapat memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2017:235). Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (return) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan capital gain yang disebut return saham.

### **Economic Value Added (EVA)**

Rudianto (2013) menyatakan bahwa Economic Value Added (EVA) sebagai alternatif Return on Investment, adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama. Economic Value Added (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (cost of capital) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan” (Tanjung, 2014). Menurut Brigham dan Houston (2018), “Economic Value Added (EVA) adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal. Adapun kelebihan dari Economic Value Added (EVA).

### **Market Value Added (MVA)**

Menurut Byrne, Stephen, (2001:26) artinya perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Secara teknis MVA ini tercipta dari cara mengalikan selisih antara harga saham per lembar (stock price per share) dan nilai buku per lembar saham (book value per share) dengan jumlah saham yang beredar. Kemakmuran bagi para pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang dipasok oleh para investor kepada perusahaan. Perbedaan ini disebut sebagai nilai tambah pasar (Market Value Added/MVA) (Warsono, 2003).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Nikita dan Longdong, (2021) memiliki tujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk diukur berdasarkan EVA dan MVA. Dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Economic Value Added dan Market Value Added serta analisis data berupa uji t (One Sample T Test). Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis uji t One-Sample T Test yang dilakukan pada penelitian ini bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 menunjukkan nilai EVA dan MVA adalah positif ( $EVA > 0$  &  $MVA > 0$ ) pada setiap tahun penelitian. Dengan nilai EVA & MVA yang positif dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomis perusahaan serta meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana.

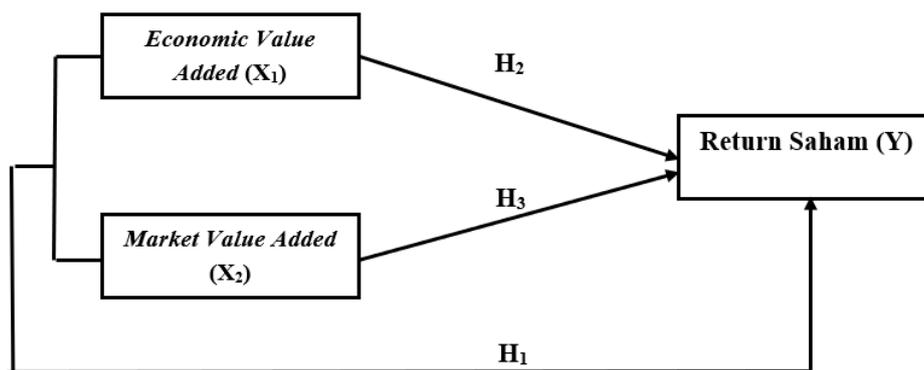
Penelitian yang dilakukan oleh Jaunanda, Sembel, dan Ugut (2022) menguji pengaruh economic value added, market value added, altman zscore, dan corporate social responsibility terhadap volatilitas likuiditas saham. Sampel diambil dari perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh data sampel sebanyak 71 perusahaan. Data akan diuji menggunakan program data panel eviws10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Economic Value Added berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas saham, (2)Market Value Added berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas saham, (3)Altman Zscore berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham, (4)Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas saham, (5)Corporate Social Responsibility dapat memoderasi economic value added terhadap likuiditas saham, (6) Corporate Social Responsibility dapat memoderasi market value added terhadap likuiditas saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Taruna, Hasanuh, dan Sulistiyo (2022) menganalisa ada tidaknya pengaruh antara Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham yang dilakukan secara parsial pada perusahaan farmasi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Terdapat 8 sampel yang dipakai, yang diambil dengan teknik pengambil sample berupa purposive sampling. Jenis Data adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website idx. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi berganda dengan pengujian uji t yang diolah pada aplikasi SPSS 18. Variabel independen yaitu ROE, CR, dan DER dengan variabel dependen yaitu return saham. Hasil penelitian diketahui bahwa ROE, CR, dan DER secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Manullang (2021) menunjukkan bahwa: Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham ; Market Value Added (MVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Uji F menunjukkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Tsai, Che, Cung, dan Bo (2022) menunjukkan bahwa rata-rata jumlah klaim per paten mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham China A-share. Meskipun pasar saham berfluktuasi secara serius selama pandemi COVID-19, jumlah klaim rata-rata dari setiap spesies paten masih merupakan indikator yang baik untuk mengklasifikasikan tingkat pengembalian saham A-share. Saham A pada kelompok jumlah klaim yang lebih tinggi menunjukkan rata-rata tingkat pengembalian saham yang jauh lebih tinggi, sedangkan saham A pada kelompok jumlah klaim yang lebih rendah menunjukkan rata-rata tingkat pengembalian saham yang jauh lebih rendah.

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Kajian Teoritik

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.

#### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Return Saham (Y) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dihitung dengan pengukuran Return Saham =  $P_t - P_{t-1} / P_{t-1} \times 100\%$ .

2. Economic Value Added (X1) adalah suatu sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur serta menilai laba ekonomi pada suatu perusahaan. Dihitung dengan pengukuran  $EVA = NOPAT - (WACC * \text{capital invested}) \cdot EVA \cdot NOPAT \cdot WACC \cdot \text{Capital Invested}$ .
3. Market Value Added (X2) adalah metrik keuangan yang mengukur perbedaan antara kapitalisasi pasar perusahaan dan modal yang digunakan. Dihitung dengan pengukuran  $MVA = (\text{Nilai pasar} \times \text{jumlah saham beredar}) - \text{modal equitas yang diinvestasikan oleh investor atau nilai buku}$ .

## Metode Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 :139). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik. Yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. Metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan Studentized Residual (SRESID).

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi di temukan adanya korelasi antar variable bebas atau independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam modal regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak ada gejala multikolinearitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Return Saham
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi X1 dan X2
X1	= Economic Value Added
X2	= Market Value Added
e	= Error

### Uji Hipotesis F dan Uji t

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Analisis****Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	584,20510615
Most Extreme Differences	Absolute	,209
	Positive	,162
	Negative	-,209
Test Statistic		,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, data tersebut memberikan indikasi bahwa distribusinya memiliki kemiripan dengan distribusi normal dengan nilai p value >0.05 yaitu hasil analisis diperoleh rata-rata (Mean) yang mendekati nol (0,0000000) dan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 584,20510615 memberikan petunjuk bahwa data memiliki ciri-ciri distribusi normal.

**Uji Hipotesis t****Tabel 2. Hasil Analisis Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	643,321	175,854		3,658	,003
	MVA	-2,436E-9	,000	-,881	-9,289	,000
	EVA	4,062E-10	,000	1,730	18,236	,000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Intersepsi (konstanta) memiliki nilai sebesar 643,321, dengan standar kesalahan sebesar 175,854. Statistik uji (t) untuk intersepsi adalah 3,658, dan nilai signifikansinya (sig.) Adalah 0,003, menunjukkan bahwa intersepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam konteks variabel MVA, estimasi koefisien adalah -2,436e-9 dengan standar kesalahan 0,000. Statistik uji (t) sebesar -0,881, dan nilai signifikansinya (sig.) Adalah 0,000, mengindikasikan bahwa variabel MVA memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Return saham. Artinya, perubahan dalam nilai MVA berhubungan dengan perubahan yang negatif dalam Return saham. Sementara itu, untuk variabel EVA, estimasi koefisien adalah 4,062E-10 dengan standar kesalahan 0,000. Statistik uji (t) sebesar 1,730, dan nilai signifikansinya (Sig.) adalah 0,000, menunjukkan bahwa variabel EVA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Return saham. dengan kata lain, perubahan dalam nilai EVA berkorelasi positif dengan perubahan dalam Return saham.

**Uji Hipotesis F****Tabel 3. Hasil Analisis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262355919,347	2	131177959,673	333,106	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5119434,091	13	393802,622		
	Total	267475353,437	15			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), EVA, MVA

Statistik F mengukur seberapa besar variasi yang dijelaskan oleh model dibandingkan dengan variasi yang tidak dijelaskan. Nilai yang sangat tinggi dan signifikansi yang rendah (0,000) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan dan mampu menjelaskan variasi yang cukup besar dalam return saham.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 <sup>a</sup>	,981	,978	627,537
a. Predictors: (Constant), EVA, MVA				
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM				

Koefisien korelasi R sebesar 0,990 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara variabel independen (EVA dan MVA) dan variabel dependen (Return saham). Nilai R berkisar antara -1 dan 1, dan semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan positif. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,981 menunjukkan bahwa sekitar 98,1% variabilitas dalam return saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini (EVA dan MVA). Adjusted R<sup>2</sup> dengan nilai 0,978, menunjukkan bahwa sekitar 97,8% variasi dalam Return saham dapat dijelaskan oleh variabel independen setelah memperhitungkan kompleksitas model. Standar Error of the Estimate dengan nilai 627,537, model ini memiliki tingkat presisi yang cukup baik.

**Pembahasan****Pembahasan Secara Parsial**

Berdasarkan hasil olahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Economic Value Added (X1) terhadap Return Saham (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (18,236 > 2,1603) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Economic Value Added terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Silalahi dan Manullang (2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara economic value added terhadap return saham.

Berdasarkan hasil olahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Market Value Added (X2) terhadap Return Saham (Y), dikarenakan nilai t-hitung < t-table (-9,289 < 2,1603) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil regresi menunjukkan bahwa MVA memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja saham suatu perusahaan. Koefisien MVA yang bernilai -2,436E-9, dengan t-statistik sebesar -9,289 dan p-value rendah (0,000), menegaskan bahwa perubahan nilai MVA dapat mempengaruhi Return Saham secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Economic Value Added terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Silalahi dan Manullang (2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara economic value added terhadap return saham.

### **Pembahasan Secara Simultan**

Analisis regresi terhadap data yang tersedia mengungkapkan dampak yang signifikan dari Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham. Output regresi menunjukkan bahwa koefisien EVA memiliki nilai yang signifikan dan positif terhadap MVA, menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel tersebut. Hasil ini diperkuat oleh nilai t-statistik yang tinggi dan p-value yang rendah, mengindikasikan signifikansi statistik dari hubungan tersebut. Selain itu, korelasi antara EVA dan MVA juga tinggi, menegaskan keterhubungan positif di antara keduanya. Ketika EVA mencerminkan kinerja positif perusahaan, hal ini dapat mengakibatkan peningkatan nilai pasar perusahaan, yang tercermin dalam MVA yang meningkat. Sebaliknya, EVA yang negatif dapat menandakan bahwa laba perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi biaya modalnya, dan ini dapat tercermin dalam nilai pasar yang lebih rendah atau bahkan nilai MVA yang negatif. Hasil analisis ini memberikan pemahaman bahwa peningkatan nilai EVA dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai MVA dalam konteks analisis ini. Implikasinya, perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, seperti yang diukur oleh EVA, dapat diharapkan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, sebagaimana tercermin dalam MVA. Jika EVA positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang melebihi biaya modalnya. Dalam konteks ini, investasi perusahaan dianggap memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham. Analisis ini memberikan wawasan yang penting bagi pemangku kepentingan untuk memahami hubungan ini dalam konteks nilai perusahaan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman lebih lanjut tentang elemen apa yang berkontribusi positif terhadap EVA bisa membantu mengidentifikasi strategi yang efektif, memperhatikan rasio keuangan yang berkaitan, kemudian identifikasi komponen-komponen MVA yang mungkin menyebabkan dampak tersebut. Mungkin ada faktor-faktor tertentu yang perlu dievaluasi dan dioptimalkan, selain itu Untuk memvalidasi temuan dan mengukur signifikansi statistik, pertimbangkan melakukan analisis regresi atau pengujian statistik lainnya. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih kuat tentang hubungan antara variabel-variabel yang diuji.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham dan Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Salemba Empat.
- Byrne, Stephen, dan Y. (2001). *Economic Value Added dan. Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi*. Salemba Empat.
- Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Undip.
- Gulo dan Erwmawati. (2011). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk. *Jurnal IPB*.
- Hanafi. (2005). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua. *UUP AMP Yogyakarta*.
- Jaunanda, Sembel, dan U. (2022). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added Dan Financial Distress Terhadap Volatilitas Stock Return Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *JMBI Unsrat*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. BPFE UGM.
- Kartini dan Hermawan. (2008). Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Margaretha. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Dian.

Nikita, Longdong, dan T. (2021). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal EMBA*.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.

Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE Yogyakarta.

Silalahi dan Manullang. (2021). *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tandelilin. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi."* PT Kanisius.

Tanjung. (2014). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. BPFE UGM.

Taruna, Hasanuh, dan S. (2022). Pengaruh ROE, CR, dan DER Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Maneksi*.

Tsai, Che, Cung, dan B. (2022). *Researchgate Journal*.  
[https://www.researchgate.net/publication/361084442\\_Patent\\_Effects\\_on\\_Higher\\_Stock\\_Price\\_An\\_Insight\\_into\\_China\\_Stock\\_Market\\_and\\_Four\\_Stock\\_Boards](https://www.researchgate.net/publication/361084442_Patent_Effects_on_Higher_Stock_Price_An_Insight_into_China_Stock_Market_and_Four_Stock_Boards)

Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Bayu Media.

s

